

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kondisi kesehatan ibu merupakan salah satu tolok ukur utama dalam pelaksanaan program kesehatan keluarga. Upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu tercermin dari penurunan angka kematian ibu, yang dicapai melalui pemberian layanan kesehatan secara optimal selama masa kehamilan. Angka Kematian Ibu (AKI) merujuk pada jumlah ibu yang meninggal akibat komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, proses persalinan, maupun masa nifas. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) pada April 2025, diperkirakan sekitar 46.000 kasus kematian ibu setiap tahunnya disebabkan oleh preeklampsia. Untuk mencapai target global yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran pada tahun 2030, WHO menekankan perlunya penurunan rata-rata sebesar 11,6% setiap tahun (WHO, 2025).

Kementerian Kesehatan mencatat bahwa pada tahun 2023, jumlah kematian ibu di Indonesia mencapai 4.129 kasus, mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 4.005 kasus. Rasio AKI pada Januari 2023 diperkirakan sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup, menempatkan Indonesia sebagai negara dengan angka kematian ibu tertinggi kedua di kawasan ASEAN. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Indonesia menargetkan penurunan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Namun demikian, angka ini masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya (Kemenkes, 2023).

Menurut laporan Kementerian Kesehatan tahun 2023, komplikasi kehamilan akibat hipertensi tercatat sebagai penyebab utama kematian ibu dengan jumlah 412 kasus. Kondisi tekanan darah tinggi selama masa gestasi dapat menyebabkan peningkatan permeabilitas glomerulus, sehingga protein terdeteksi dalam urin. Kombinasi antara hipertensi dan proteinuria ini menjadi indikator klinis utama dari preeklampsia.

Preeklampsia merupakan bentuk hipertensi yang muncul selama masa kehamilan. Bagi ibu hamil yang tergolong berisiko tinggi mengalami kondisi ini, dianjurkan untuk mengonsumsi aspirin dosis 150 mg per hari, dimulai pada usia kehamilan antara 12 hingga 16 minggu dan diteruskan hingga mencapai 36 minggu kehamilan, dengan tujuan untuk menurunkan kemungkinan terjadinya kelahiran prematur (Beech and Mangos, 2021).

Kehadiran protein dalam urin, atau yang dikenal sebagai proteinuria, merupakan penanda signifikan adanya gangguan fungsi ginjal, yang kerap terjadi bersamaan dengan hipertensi selama kehamilan. Peningkatan konsentrasi protein dalam urin umumnya berkorelasi dengan derajat keparahan preeklampsia dan potensi komplikasi yang lebih besar. Pemeriksaan tekanan darah dan deteksi proteinuria telah digunakan secara luas sebagai metode skrining standar untuk identifikasi dini preeklampsia di fasilitas pelayanan kesehatan primer, sekaligus menjadi bagian penting dalam penegakan diagnosis klinis (Henderson *et.al*, 2017).

Trimester ketiga kehamilan dianggap sebagai masa yang sangat rentan, di mana potensi terjadinya preeklampsia dan komplikasi lain meningkat secara signifikan. Pada tahap ini, terjadi lonjakan volume darah ibu, disertai berbagai perubahan fisiologis yang dapat memengaruhi fungsi ginjal serta sistem

kardiovaskular. Tekanan darah ibu hamil cenderung mengalami peningkatan selama periode ini (Ulya, Ariendha, dan Zulfiana, 2020). Selain itu, aliran darah ginjal mengalami peningkatan sebesar 60–80%, dengan puncaknya terjadi pada trimester ketiga (Rampengan, 2019). Oleh sebab itu, pemantauan rutin terhadap tekanan darah dan kadar protein dalam urin sangat penting untuk mendeteksi preeklampsia secara dini dan memberikan penanganan yang tepat, demi mencegah risiko kematian maternal.

Jumlah kematian ibu di Provinsi Bali pada tahun 2024 tercatat sebanyak 58 kasus. Kota Denpasar menjadi wilayah dengan angka kematian ibu tertinggi, yaitu sebanyak 14 kasus, disusul oleh Kabupaten Buleleng dan Gianyar masing-masing dengan sembilan kasus, serta Kabupaten Badung sebanyak delapan kasus. Di sisi lain, Kabupaten Jembrana dan Klungkung menunjukkan angka kematian ibu terendah, masing-masing hanya tiga kasus. Berdasarkan data penyebab, kategori "lain-lain" menempati proporsi tertinggi sebesar 44,83%, diikuti oleh komplikasi hipertensi sebesar 24,14%, perdarahan 13,79%, kelainan jantung dan vaskular 12,07%, serta gangguan autoimun sebanyak 5,17% (Dinkes Provinsi Bali, 2024).

Pada tahun 2024, Kabupaten Buleleng mencatatkan sembilan kasus kematian ibu dengan rasio Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 94,79 per 100.000 kelahiran hidup, yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Faktor penyebab kematian meliputi tiga kasus akibat komplikasi hipertensi, dua kasus perdarahan, dua kasus kelainan pada sistem kardiovaskular, serta dua kasus lainnya disebabkan oleh faktor yang tidak dikategorikan secara spesifik. Untuk melindungi kesehatan ibu hamil dan janin, pelayanan laboratorium dasar sangat penting, yang paling tidak mencakup pemeriksaan kadar hemoglobin

(Hb), deteksi protein dalam urin, serta penentuan golongan darah. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini potensi risiko, mencegah komplikasi, serta memberikan penanganan yang tepat selama masa kehamilan (Dinkes Kabupaten Buleleng, 2024).

UPTD Puskesmas Busungbiu I berperan sebagai pusat layanan kesehatan primer dengan fasilitas rawat inap, dan menjadi rujukan utama bagi puskesmas non rawat inap di wilayah Desa Busungbiu dan sekitarnya dalam pemberian layanan antenatal bagi ibu hamil. Pada tahun 2024 kunjungan ibu hamil di UPTD Puskesmas Busungbiu I berjumlah 503 orang. Walaupun skrining kehamilan telah menjadi bagian dari pelayanan rutin, pengawasan yang lebih intensif terhadap tekanan darah serta pemeriksaan kadar protein dalam urin pada ibu hamil trimester ketiga masih diperlukan guna mengoptimalkan deteksi dini dan memastikan intervensi yang sesuai.

Berdasarkan Penelitian Romaito (2024) diperoleh hasil pemeriksaan tekanan darah dan protein urine pada ibu hamil yang mengalami hipertensi diantaranya disertai positif protein urin. Penelitian Mandani, Sugijati, dan Kusmiwiyati (2024) menunjukkan adanya hubungan MAP (Mean Arterial Pressure) hasil pengukurur tekanan darah sistol dan distol dengan protein urin sebagai skrining preeklampsia. Sejalan dengan penelitian Arif *et al.*, (2023) hipertensi pada ibu hamil trimester ketiga diketahui berdampak pada kadar protein urin. Penelitian oleh Setyawan, Wiryanthini, dan Tianing (2021) menemukan kadar protein urin berkorelasi dengan tekanan darah pada pasien. Penelitian oleh Ferdiani, Meri, dan Suri (2025) menunjukkan bahwa pemeriksaan kadar protein dalam urine

berpotensi menjadi indikator awal atau faktor prediktif terhadap kemungkinan terjadinya preeklampsia pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tekanan darah dengan protein urin pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Busungbiu I.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu “Adakah hubungan tekanan darah dengan protein urin pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Busungbiu I”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan tekanan darah dengan protein urin pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Busungbiu I.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Busungbiu I.
- b. Mengukur tekanan darah (sistolik dan diastolik) pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Busungbiu I.
- c. Mengukur protein urine pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Busungbiu I.
- d. Menganalisis hubungan tekanan darah dengan protein urin pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Busungbiu I.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya terkait dengan patofisiologi dan manajemen preeklampsia.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi Ibu Hamil: Meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan rutin dan deteksi dini komplikasi kehamilan, khususnya hipertensi dan proteinuria.
- a. Bagi Pelayanan Kesehatan: Memberikan informasi yang relevan bagi tenaga kesehatan, khususnya di UPTD Puskesmas Busungbiu I, dalam meningkatkan skrining, diagnosis dini, dan penatalaksanaan kasus hipertensi pada kehamilan. Hal ini diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan janin akibat preeklampsia.
- b. Bagi Institusi Pendidikan: Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber belajar bagi mahasiswa kebidanan dan kesehatan lainnya dalam memahami hubungan antara kadar protein urin dan tekanan darah pada ibu hamil.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi dasar dan acuan untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel atau populasi yang berbeda, serta pengembangan intervensi yang lebih efektif.